Jurnal Pemberdayaan Sosial dan Teknologi Masyarakat ISSN 2776-7647 (Online)
Vol. 4 No. 2, Desember 2024, hlm. 225 – 233
DOI : http://dx.doi.org/10.54314/jpstm.v4i2.2246
Available online at http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JPSTM

POJOK BACA: SEBAGAI SARANA PENGEMBANGAN KETERAMPILAN LITERASI DAN MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SMA NEGERI 1 SEI KEPAYANG

Anim[1*], Adi Sucipto[1], Julham Dalimunthe[1], Muhammad Amin Hasibuan[1], Nur Halimah[1], Fitri[1], Gaizka Fatystita Kania[1], Rahmaya Sitorus[1], Christin Hasibuan[1]
[1]Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Asahan
email: *animfaqot30031991@gmail.com

Abstract: With the growth of technology and the development of globalization, the education sector is facing detrimental effects on students. As a result, students are less interested in reading books and are shifting to devices that offer various games. They tend to spend a lot of time interacting with digital media, such as social media, leading to a low interest in reading among students in schools, including at SMA Negeri 1 Sei Kepayang. This initiative employs qualitative data with a descriptive qualitative approach. This initiative was conducted at SMA Negeri 1 Sei Kepayang by creating a reading corner to encourage students' interest in reading and develop their literacy skills. The reading corner is a special area in places like libraries, classrooms, or other rooms, and we utilized it by collaborating or combining the library with the reading corner designed to provide a comfortable atmosphere for reading activities. The reading corner has a positive impact on students' reading interest at SMA Negeri 1 Sei Kepayang before and after its establishment. With the reading corner, students are motivated to learn. The reading corner plays an important role in helping learners engage in enjoyable reading activities. It can serve as an effective tool to incorporate reading experiences into daily learning processes.

Keywords: literacy, pojok baca, reading interest.

Abstrak: Dengan pertumbuhan teknologi dan perkembangan globalisasi saat ini, dunia pendidikan mengalami efek yang merugikan bagi siswa. sehingga siswa tidak lagi tertarik membaca buku dan beralih ke perangkat yang menawarkan berbagai permainan. Siswa cenderung menghabiskan banyak waktu berinteraksi dengan media digital, seperti media sosial, Sehingga rendahnya minat baca di kalangan siswa lingkungan sekolah, termasuk di SMA Negeri 1 Sei Kepayang. Pengabdian ini menggunakan data kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengabdian ini dilakukan di sekolah SMA Negeri 1 Sei Kepayang dengan menciptakan pojok baca. Sebagai upaya untuk mendorong minat siswa dalam membaca dan mengembangkan keterampilan literasi mereka. Pojok baca adalah area khusus di suatu tempat, seperti perpustakaan, ruang kelas, atau ruangan lainnya, sehingga kami memanfaatkan yaitu dengan melakukan kolaborasi atau menggabungkan antara perpustakaan dan pojok baca yang dirancang untuk memberikan suasana yang nyaman untuk kegiatan membaca.Pojok baca memberikan dampak positif terhadap minat baca siswa di SMA Negeri 1 Sei Kepayang sebelum dan sesudah .Dengan adanya pojok baca, para siswa termotivasi untuk belajar .Pokok baca memiliki peran penting dalam membantu peserta didik melakukan kegiatan baca ternyaman bagi mereka. Pojok baca dapat digunakan sebagai suatu sarana yang efektif untuk menyisipkan pengalaman membaca ke dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Kata Kunci: literasi, pojok baca, minat baca

Jurnal Pemberdayaan Sosial dan Teknologi Masyarakat ISSN 2776-7647 (Online)
Vol. 4 No. 2, Desember 2024, hlm. 225 – 233
DOI : http://dx.doi.org/10.54314/jpstm.v4i2.2246
Available online at http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JPSTM

PENDAHULUAN

Minat baca dan kemampuan literasi merupakan elemen dasar dalam proses pendidikan dan pengembangan intelektual seseorang. Salah satu kete rampilan paling penting di era informasi saat ini yang dapat membantu seseorang sukses dalam kehidupan adalah kemampuan membaca (Janawati & Rian tini, 2024). Membaca tidak hanya sekadar aktivitas untuk memperoleh informasi, tetapi juga berperan penting dalam membentuk pemikiran kritis, memperluas wawasan, serta mening katkan kemampuan berpikir analitis. Pendidikan di Indonesia semakin maju dalam berbagai bidang, seperti agama, teknologi, dan sains (Arum et al., 2023).Dengan pertumbuhan teknologi dan perkembangan globalisasi saat ini, dunia pendidikan mengalami efek yang merugikan bagi siswa. sehingga siswa tidak lagi tertarik membaca buku dan beralih ke perangkat yang menawarkan berbagai permainan (Awalina et al., 2022). Jadi,sangat di sayangkan, semakin pesatnya kecanggihan ilmu teknologi sehingga mengurangi minat membaca siswakhususnya di kalangan pelajar.

Rendahnya minat baca telah menjadi salah satu isu utama yang mempengaruhi kualitas pendidikan Kehidupan manusia selalu bergantung pada pendidikan. Kehidupan manusia selalu bergantung pada pendidikan (Sukatin et al., 2023). Hal ini terlihat dalam hasil survei internasional yang menunjukkan bahwa Indonesia masih tertinggal dalam hal kemampuan literasi dibandingkan negara-negara lain. Sum ber Daya Manusia kalah dalam persaingan karena kurangnya literasi informasi.Rendahnya minat baca di kalangan siswa juga tercermin dalam lingkungan sekolah, termasuk di SMA Negeri 1 Sei Kepayang. Di era digital ini, minat baca di kalangan siswa, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), kian menurun. Siswa cenderung menghabiskan lebih banyak waktu berinteraksi dengan media digital, seperti media sosial dan permainan daring, daripada membaca buku. Sebenarnya, ada beberapa alasan mengapa minat baca siswa rendah. Yang pertama adalah kemahiran membaca siswa yang kurang di sekolah. Yang kedua adalah banyaknya hiburan, seperti permainan, dan program televisi, yang mengalihkan perhatian anak-anak dari buku. Yang ketiga adalah kondisi perpustakaan yang tidak mendukung pertumbuhan minat baca siswa.

Perpustakaan sekolah merupa kan elemen krusial dalam pendidikan karena berfungsi sebagai salah satu sarana dan fasilitas yang mendukung proses belajar (Rofi`uddin & Hermin toyo, 2017). Perpustakaan sekolah adal ah perpustakaan yang tergabung dalam sebuah sekolah dan dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan. Perpustakaan sekolah dikelola oleh sekolah, berfungsi sebagai sarana belaj ar mengajar. Perpustakaan sekolah melayani siswa, guru, dan karyawan sekolah. Tujuan pendirian perpustakaan sekolah adalah untuk mendukung pencapaian pendidikan dan pengajaran sesuai kurikulum, serta memenuhi kebutuhan informasi masyarakat di sekitar sekolah. Perpustakaan berfungsi sebagai sumber informasi dan sumber pengetahuan dalam mendukung aktivi tas belajar di lingkungan pendidikan. Perpustakaan merupakan alat pendidi kan, media, dan metode, serta mening katkan pengetahuan. Perpustakaan juga dapat diubah menjadi sebagai cara untuk menumbuhkan minat baca bagi sekolah. Perpustakaan sekolah pada

Jurnal Pemberdayaan Sosial dan Teknologi Masyarakat ISSN 2776-7647 (Online)
Vol. 4 No. 2, Desember 2024, hlm. 225 – 233
DOI : http://dx.doi.org/10.54314/jpstm.v4i2.2246
Available online at http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JPSTM

dasarnya adalah sistem manajemen informasi yang melibatkan sumber daya manusia yang terdidik dalam bidang perpustakaan, dokumentasi, dan inform asi. Pengelolaan dan pemanfaatan yang baik dari perpustakaan membutuhkan ketersediaan gedung, tata ruang, sarana, dan prasarana yang memadai.

Jadi, Perpustakaan sekolah terletak di dalam lingkungan sekolah dan sepenuhnya dikelola oleh pihak sekolah. Fungsinya adalah sebagai alat untuk pendidikan, penelitian, serta sumber bacaan yang menambah pengetahuan, sekaligus dapat berfungsi sebagai tempat rekreasi yang sehat.

Pojok baca adalah tempat khusus untuk membaca dan menulis. Ini biasanya terletak di sudut ruang kelas dan dipenuhi dengan buku dan karya tulis siswa. Pojok baca berfungsi sebagai perpanjangan fungsi perpustaka an dan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan minat baca. Biasanya, pojok baca dirancang dengan menarik dan nyaman, seperti memiliki kursi dan meja yang nyaman, lampu yang cukup terang, dan dekorasi yang menarik, seperti poster atau mural. Seperti perpustakaan, pojok baca harus memiliki area yang menarik dan pencahayaan yang tepat. Dalam hal ini, pencahayaan yang tepat harus diatur agar siswa merasa nyaman membaca. Selain itu, pojok baca harus memiliki koleksi buku yang menarik untuk siswa. Kemampuan membaca sangat penting untuk kehidupan, dan semua proses belajar bergantung pada kemampuan membaca. Sumber daya menusia di Indonesia tidak kooperatif karena kurangnya minat membaca (Kurniawan et al., 2021). Sedangkan, SMA Negeri 1 Sei Kepayang, dimana mayoritas siswa menunjukkan minat rendah terhadap membaca, baik saat pelajaran maupun di luar jam pelajaran. Berbagai faktor ikut menyebabkan rendahnya minat baca di kalangan siswa. Faktor internal seperti kurang motivasi dan minat terha dap bahan bacaan seringkali menjadi penyebab utama. Sementara itu, faktor eksternal melibatkan kurangnya dukung an lingkungan, terutama lingkungan sekolah, dalam menyediakan fasilitas yang merangsang aktivitas membaca. Dalam konteks SMA Negeri 1 Sei Kepayang, perpustakaan sekolah telah menyediakan berbagai koleksi buku. Namun, aksesibilitas dan kenyamanan fasilitas tersebut belum sepenuhnya memadai untuk menarik minat siswa. Kondisi ini mendorong perlunya inovasi dalam menciptakan ruang dan suasana yang lebih menarik bagi siswa untuk membaca.Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa adalah dengan menciptakan Pojok Baca di lingkungan sekolah. Konsep ini berasal dari pemahaman bahwa suasana nyaman dan menarik dapat meningkatkan minat siswa dalam membaca.

Pojok Baca di SMA Negeri 1 Sei Kepayang tidak hanya berisi buku, tetapi juga berfungsi sebagai ruang interaktif. Siswa dapat membaca sendiri atau bersama dalam kelompok, serta berpartisipasi dalam diskusi literasi yang bermanfaat. Memiliki minat dalam membaca adalah hal yang paling penting untuk meningkatkan kemamp uan membaca, terutama di sekolah dasar karena membaca membuka pintu ke dunia (Nuraini & Amaliyah, 2024). Pendirian Pojok Baca di sekolah juga sejalan dengan upaya pemerintah dalam mendorong Gerakan Literasi Sekolah (GLS), yang bertujuan untuk menum buhkan budaya literasi di lingkungan pendidikan. Melalui GLS, sekolah didorong untuk menyediakan berbagai

Jurnal Pemberdayaan Sosial dan Teknologi Masyarakat ISSN 2776-7647 (Online)
Vol. 4 No. 2, Desember 2024, hlm. 225 – 233
DOI : http://dx.doi.org/10.54314/jpstm.v4i2.2246
Available online at http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JPSTM

sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan minat baca siswa.

Kegiatan pengabdian ini menge ksplorasi peran Pojok Baca dalam meningkatkan minat baca siswa di seko lah tersebut. Berdasarkan hasil observasi dari kegiatan pengabdian ini, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi lingkungan seseora ng, yang membentuk pola pikir seseorang dan memberikan dorongan positif kepadanya, adalah penyebab minat baca peserta didik yang rendah dan kurangnya perhatian mereka terhadap peran perpustakaan di sekolah. Sehingga, Pojok baca di perpustakaan adalah area khusus yang dibuat untuk membuat pengunjung merasa nyaman dan menarik untuk membaca, sehingga mereka lebih tertarik untuk membaca. Perpaduan pojok baca di ruangan perpustakaan biasanya terdiri dari beberapa elemen:

Desain Ruang: Biasanya, pojok baca berada di sudut yang tenang dengan cukup pencahayaan dan deko rasi yang menarik, seperti rak buku tematik atau poster literasi.

Fasilitas Nyaman: Orang-orang yang suka membaca sering memiliki kursi empuk, meja kecil, bantal, dan karpet.

Pilihan Bacaan: Pojok baca bia sanya menawarkan genre dan usia buku yang berbeda, menarik berbagai pengunjung.

Aktivitas Pendukung: Beberapa perpustakaan dapat membantu pengunju ng ber-interaksi dan berpartisipasi. Menawarkan tempat untuk membaca atau berbicara tentang buku di area pojok baca.

Perpaduan ini menciptakan lingkung an yang mendukung minat baca dan menjadikan pengalaman di perpusta kaan lebih interaktif dan menyenang kan.

Penulis akan menyelidiki penga ruh desain Pojok Baca, pilihan koleksi buku, dan keterlibatan pihak sekolah dalam pengelolaannya terhadap frekuen si dan kualitas membaca siswa dalam kegiatan ini. Selain itu, studi ini juga akan mengevaluasi sejauh mana keberadaan Pojok Baca mampu menci ptakan lingkungan yang mendukung perkembangan budaya literasi di sekolah. Dalam pelaksanaannya, akan ada beberapa tantangan yang mungkin dihadapi, seperti keterbatasan anggaran, kurangnya keterlibatan aktif dari siswa dan guru, serta kesulitan dalam menjaga kelangsungan program.

Oleh karena itu, kegiatan ini juga akan mengidentifikasi hambatan-hambatan tersebut serta mencari solusi yang tepat untuk mengatasinya. Harapannya, hasil pengabdian ini akan memberikan kontribusi penting dalam pengembangan program literasi di berbagai sekolah, bukan hanya di SMA Negeri 1 Sei Kepayang. Di samping itu, diharapkan Pojok Baca tidak hanya menjadi tempat penyediaan bahan bacaan, tetapi juga pusat kegiatan literasi yang dapat meningkatkan minat dan kemampuan literasi siswa. penerapan pojok baca yang efektif dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan meningkatkan minat baca dan literasi siswa.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pada pengabdian ini berupa pendidikan masyarakat dalam bentuk penyuluhan, dan lanjut dengan kegiatan menghidup kan Kembali perpustaakaan dan mengha dirkan “Pojok Baca” dilaksanakan pada

Jurnal Pemberdayaan Sosial dan Teknologi Masyarakat ISSN 2776-7647 (Online)
Vol. 4 No. 2, Desember 2024, hlm. 225 – 233
DOI : http://dx.doi.org/10.54314/jpstm.v4i2.2246
Available online at http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JPSTM

kamis-sabtu 26-28 sept 2026. Pada tahap penyuluhan di hadirkan narasum ber terkait tentang pentingnya literasi dan minat baca, Program ini bertujuan untuk meningkatkan literasi masyarakat, khususnya siswa SMA N 1 sei kepayang sekaligus menyediakan akses terhadap bahan bacaan yang bermanfaat dan edukatif. Selanjutnya mengadakan rung an dan mendesain ruangan untuk menyalurkan minat baca dan literasi siswa dengan mendesain ruangan menja di ruangan yang di minati oleh siswa yaitu desain pojok baca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya untuk mendorong minat siswa dalam membaca dan mengem bangkan keterampilan literasi mereka dikenal sebagai peningkatan minat baca. Literasi mencakup kemampuan memba ca, memahami, dan menganalisis teks, serta menggunakan informasi secara kritis.Antusiasme adalah kompo nen paling penting dalam pemahaman membaca; tanpanya, membaca tidak akan menjadi sesuatu yang menyenang kan (Windi Febrianti et al., 2023). Tujuan dari peningkatan minat baca adalah agar siswa memperoleh kebiasa an membaca yang lebih baik, meningkat kan pemahaman mereka tentang teks, meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka, meningkatkan keterampi lan komunikasi mereka, dan meningkat kan keterampilan membaca mereka sendiri.

Perpustakaan sekolah adalah fasi litas yang diberikan oleh institusi pendidikan untuk mendukung proses belajar mengajar dan berfungsi sebagai pusat literasi dan sumber belajar bagi siswa, guru, dan seluruh komunitas seko lah. Perpustakaan sekolah menyediakan berbagai jenis sumber daya, termasuk buku, majalah, jurnal, dan bahan referensi lainnya yang relevan dengan kurikulum dan kebutuhan pendidikan siswa.

Gambar 1. Sebelum Adanya Pojok Baca

Perpustakaan sekolah memiliki tujuan utama untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa di luar ruang kelas dan meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca, meneliti, dan berpikir kritis. Selain menyediakan materi pelajaran, perpustakaan juga berfungsi sebagai pusat informasi dan membantu siswa menemukan informasi yang mereka butuhkan. Perpustakaan sekolah memainkan peran penting sebag ai pusat sumber belajar yang menduk ung kegiatan literasi dan akademik siswa. Namun, seringkali dianggap sebagai tempat yang kaku dan formal, sehingga kurang diminati oleh siswa. Untuk mengatasi hal ini, salah satu cara efektif untuk meningkatkan minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan adalah dengan membuat nyaman dan menarik. Kenyamanan di perpustakaan terdiri dari tata ruang yang terorganisir, perabot yang ergon omis, dan pencah ayaan yang memadai. Ketika siswa merasa nyaman berada di perpustakaan, mereka akan lebih betah menghabiskan waktu di sana untuk membaca, menge rjakan tugas, atau sekadar bersantai sambil melihat koleksi buku. Siswa dapat berkonsentrasi.

Jurnal Pemberdayaan Sosial dan Teknologi Masyarakat ISSN 2776-7647 (Online)
Vol. 4 No. 2, Desember 2024, hlm. 225 – 233
DOI : http://dx.doi.org/10.54314/jpstm.v4i2.2246
Available online at http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JPSTM

Dengan lebih baik dalam lingkungan yang nyaman, yang mendukung proses belajar yang lebih efektif. Perpustakaan yang nyaman dan menarik tidak hanya membantu siswa menjadi lebih tertarik, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan budaya literasi di sekolah, membangun kebiasaan membaca, dan mendukung prestasi akademik mereka secara keseluruhan. Buku yang rapi dan mudah diakses, dan ruang khusus seperti pojok baca dan ruang diskusi memungkinkan siswa belajar dalam suasana yang lebih santai menambah kemenarikan ini. Selain itu, menam bahkan elemen dekoratif yang menarik, seperti mural atau tanaman hijau, dapat membuat lingkungan lebih segar dan menyenangkan. Perpustakaan sekolah dapat menjadi tempat yang lebih inklusif di mana siswa disambut dan terinspirasi untuk lebih sering mengunju nginya dengan membuatnya nyaman dan menarik.

Pojok baca adalah area khusus di suatu tempat, seperti perpustakaan, ruang kelas, atau ruangan lainnya, sehingga kami memanfaatkan yaitu dengan melakukan kolaborasi atau menggabungkan antara perpustakaan dan pojok baca yang dirancang untuk memberikan suasana yang nyaman untuk kegiatan membaca. Biasanya, pojok baca memiliki kursi yang nya man, rak buku dengan berbagai bahan bacaan, dan dekorasi yang menarik untuk menarik pengunjung, terutama siswa, untuk membaca dengan santai dan fokus serta mempermudah siswa ketika memilih buku yang terdapat di perpustakaan. Adanya pojok baca memiliki dua tujuan: membiasakan sis wa untuk membaca buku dan sebagai bagian dari program untuk mengurangi kebodohan (Hidayatulloh et al., 2019). Tujuan utama pojok baca di perpustakaan adalah untuk meningkat kan minat siswa dalam membaca melalui lingkungan yang ramah dan menyenangkan. Pojok baca sering kali menjadi tempat yang tenang dan pribadi di mana siswa dapat membaca tanpa gangguan, meningkatkan minat mereka terhadap literasi, dan menumbuhkan kebiasaan membaca secara mandiri.

Gambar 2. Diagram hasil angket

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh dari siswa SMA Negeri 1 Sei Kepayang, kita dapat melihat perubahan signifikan dalam tingkat kenyamanan mereka di perpustakaan sebelum dan sesudah penambahan pojok baca. Sebelum pojok baca diadakan, kenyam anan siswa cenderung rendah, dengan hanya 14.5% siswa yang merasa sangat nyaman. Sebagian besar siswa merasa hanya cukup nyaman (47.3%), semen tara sebagian lainnya merasa nyaman (25.5%) atau bahkan kurang nyaman (12.7%).

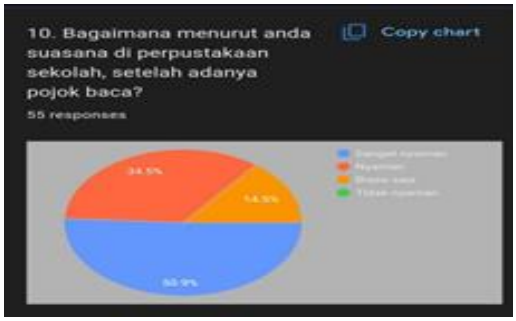

Gambar 3. Diagram angket setelah kegiatan

Jurnal Pemberdayaan Sosial dan Teknologi Masyarakat ISSN 2776-7647 (Online)
Vol. 4 No. 2, Desember 2024, hlm. 225 – 233
DOI : http://dx.doi.org/10.54314/jpstm.v4i2.2246
Available online at http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JPSTM

Tingkat kenyamanan siswa yang merasa sangat nyaman meningkat tajam menjadi 50.9%, sedangkan siswa yang merasa cukup nyaman menurun drastis menjadi 14.5%, dan hanya 0.1% siswa yang merasa tidak nyaman. Perubahan ini mencerminkan bahwa adanya pojok baca memiliki dampak positif besar terhadap suasana di perpustakaan. Ini menunjukkan bahwa pojok baca mungkin telah memberikan ruang yang lebih menarik, lebih nyaman, dan lebih memadai bagi siswa, sehingga mereka lebih betah dan merasa terdorong untuk memanfaatkan fasilitas perpustakaan secara optimal.

Gambar 4. Kegiatan Setelah Ada Pojok Baca

Gambar 5. Tim Pelaksana Kegiatan Dan Warga Sekolah

Adanya pojok baca menghadirkan tempat yang lebih intim dan ramah bagi siswa yang ingin membaca atau belajar dengan tenang. Pojok baca juga dapat diartikan sebagai ruang yang lebih fleksibel, di mana siswa bisa merasa lebih santai dan tidak terlalu terikat dengan aturan formal seperti di ruang belajar atau kelas. Ruang ini mungkin diatur dengan desain yang ramah siswa, seperti adanya kursi yang nyaman, pencahayaan yang baik, rak buku yang mudah diakses, dan suasana yang mendukung konsentrasi.

Semua ini berperan dalam menciptakan suasana yang lebih kondusif bagi kegiatan membaca dan belajar mandiri.Wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa juga memperkuat temuan ini. Mereka menekankan bahwa selain pojok baca, kebersihan dan kerapihan perpustakaan menjadi faktor penting yang turut mendukung kenyamanan mereka. Perpustakaan yang bersih dan rapi tidak hanya memberikan kesan yang baik, tetapi juga membantu siswa merasa lebih nyaman dan fokus. Lingkungan yang terorganisir dengan baik mengura ngi gangguan visual dan fisik, serta menciptakan suasana yang lebih tenang untuk membaca. Ketika siswa merasa perpustakaan adalah tempat yang bersih dan terawat, mereka cenderung lebih sering berkunjung dan menggunakan fasilitas tersebut.

Dampak pojok baca terhadap literasi siswa juga tidak bisa diabaikan. Dengan kenyamanan yang meningkat, siswa cenderung lebih termotivasi untuk membaca lebih banyak dan menjadikan perpustakaan sebagai tempat yang mereka kunjungi secara rutin. Hal ini berpotensi mendorong peningkatan dalam minat baca, yang pada akhirnya akan mendukung perkembangan literasi di kalangan siswa SMA Negeri 1 Sei Kepayang. Selain itu, kehadiran pojok baca dapat memperluas akses siswa terhadap bahan bacaan, baik dalam bentuk buku fisik maupun digital, yang

Jurnal Pemberdayaan Sosial dan Teknologi Masyarakat ISSN 2776-7647 (Online)
Vol. 4 No. 2, Desember 2024, hlm. 225 – 233
DOI : http://dx.doi.org/10.54314/jpstm.v4i2.2246
Available online at http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JPSTM

semakin memperkaya pengalaman literasi mereka. Secara lebih luas, perubahan ini juga menggambarkan pentingnya perbaikan fasilitas sekolah dalam mendukung proses belajar mengajar. Fasilitas yang dirancang dengan baik dan dipadukan dengan pemahaman terhadap kebutuhan siswa dapat menciptakan lingkungan yang lebih efektif dan menyenangkan bagi mereka.

Dalam konteks pojok baca, ini berarti bahwa inisiatif sederhana seperti penambahan ruang khusus membaca dapat memberikan dampak yang sangat positif, baik bagi kenyamanan siswa maupun bagi perkembangan budaya literasi sekolah secara keseluruhan. Dengan hasil yang positif ini, langkah selanjutnya yang bisa diambil oleh SMA Negeri 1 Sei Kepayang adalah memperluas inisiatif serupa untuk lebih meningkatkan kenyamanan dan pengala man belajar siswa di perpustakaan. Pihak sekolah dapat mempertimbang kan untuk menambahkan lebih banyak fasilitas yang mendukung, seperti koleksi buku yang lebih beragam, akses ke sumber daya digital, atau ruang diskusi untuk belajar kelompok. Selain itu, mempertahankan standar kebersihan dan kerapihan perpustakaan juga harus menjadi prioritas agar kenyamanan siswa terus terjaga dan perpustakaan tetap menjadi tempat yang disukai untuk kegiatan literasi.

SIMPULAN

Hasil dari kegiatan pengabdian ini yaitu, Pojok baca memberikan dampak yang lebih positif terhadap minat baca siswa di SMA Negeri 1 Sei Kepayang sebelum dan sesudah . Dengan adanya pojok baca, membuat para siswa termotivasi untuk belajar lagi. Pokok baca memiliki peran penting dalam membantu peserta didik melaku kan kegiatan baca ternyaman bagi mereka. Selain itu, juga pojok baca dapat digunakan sebagai suatu sarana yang efektif untuk menyisipkan pengalaman membaca ke dalam proses pembelajaran sehari-hari. Guru juga lebih mudah menyampaikan Ilmu yang dipelajari dengan bahan bacaan yang relevan dengan cara memanfaatkan pojok baca. Sehingga, proses belajar bisa menjadi lebih baik.

Pojok baca tidak hanya mening katkan semangat baca para siswa, Pojok baca juga menambah metode mengajar yang dapat oleh guru lakukan dan menjadi lebih bervariatif. Untuk kendala dalam memanfaatkan pojok baca yaitu koleksi buku yang tidak diperbaharui dan waktu dalam menga kses pojok baca, Beberapa siswa yang merasa bosan dengan buku yang telah ada di pojok baca sebelumnya juga membuat anak murid tidak berminat berlama-lama di pojok baca dikarena kan tidak ada koleksi buku yang terbaru, buku di pojok baca tersebut bisa diperbaharui.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimaksih kepada pihak fakul tas keguruan dan ilu Pendidikan yang telah membantu sebagian dana penerbitan artikel ini, dan terimkasih kepaada LP3L FKIP Universitas Asahan yang telah menjembatanikegiatan pengabdian ini, dan terimaksih untuk pihak-pihak yang telah membantu selama kegiatan pengabdian ini

DAFTAR PUSTAKA

Arum, R. P., Ahmad, W., & Anam, B. (2023). Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Pojok Baca. *Open Community Service Journal*, *02*(02), 122–130.

Awalina, F. M., Nurfadhillah, S., & Nuraeni, Y. (2022). Analisis Gerakan Literasi Sekolah melalui Pojok Baca Siswa Kelas 4 SDN Pinang 1. *Fondatia*, *6*(4), 794–806. https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i4.2158

Hidayatulloh, P., Solihatul, A., Setyo, E., Fanantya, R. H., Arum, S. M., Istiqomah, R. T. U. N., & Purwanti, S. N. (2019). Peningkatan Budaya Literasi melalui Kegiatan Pojok Baca di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, *1*(1), 6–11. https://doi.org/10.23917/blbs.v1i1.9301

Janawati, D. P. A., & Riantini, N. N. S. (2024). Analisis Minat Baca Siswa Kelas 6 Melalui Pojok Baca. *Jurnal Basicedu*, *8*(1), 119–126. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6975

Kurniawan, W., Anam Sutopo, & Minsih. (2021). Implementasi Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa MI Muhammadiyah Kartasura. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1), 37–42. https://doi.org/10.54259/pakmas.v1i1.31

Nuraini, Z., & Amaliyah, N. (2024). Peran Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, *13*(3), 2789–2800.

Rofi`uddin, M., & Hermintoyo. (2017). Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Di Smp Negeri 3 Pati. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, *6*(1), 281–290. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23086

Sukatin, S., Munawwaroh, S., Emilia, E., & Sulistyowati, S. (2023). Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Anwarul*, *3*(5), 1044–1054. https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i5.1457

Windi Febrianti, Ulfa, & Endang Puspitasari. (2023). Pengaruh Tata Kelola Pojok Baca Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak Usia 5-6 Tahun. *Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *3*(2), 152–165. https://doi.org/10.32665/abata.v3i2.2204